

ANALISIS USAHA INDUSTRI JENANG KRASIKAN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Muhammad Ikhsan Fathoni, Kunto Adi, Sutarto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: ikhsan_fathon@yahoo.com/Telp: 085786032076

Abstract: *This study aimed to analyze the cost, revenue and profits, analyze the level of profitability, analyze the level of business efficiency, analyze the risks of industrial enterprises jenang krasikan in Sukoharjo Regency. The analytical method used in this research is descriptive analytical method. Location research done purposively. Data analysis method used is the analysis of cost, revenue, profit, profitability, business efficiency, and risk analysis need jenang krasikan industry in Sukoharjo Regency.*

The results of this study indicate that the total cost of Rp. 18.259.898,79, for receiving the average obtained for Rp. 26,930,037.04. The average profit of Rp. 8.670.138,24 per month and the level of profitability by 0.48. The efficiency value is 1.48 or $R/C > 1$ indicates that the industrial enterprises of jenang krasikan in Sukoharjo run already efficient. Great risk to be borne by industrial enterprises krasikan jamb according to the analysis coefficient of variation (CV) of 0,864 and a lower limit value gains (L) equal-Rp. 6.309.343,44. Thus there is an opportunity loss to be suffered by manufacturers of industrial enterprises jenang krasikan. The conclusion of this study is jenang krasikan industrial enterprises in Sukoharjo Regency already profitable and efficient, but a possible risk of loss.

Keywords: *Business Risk, Efficiency, Jenang Krasikan, Profit, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan, menganalisis tingkat profitabilitas, menganalisis tingkat efisiensi usaha, menganalisis risiko usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan, tingkat profitabilitas, efisiensi usaha, dan analisis risiko usah industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.259.898,79, untuk penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 26.930.037,04. Keuntungan rata-rata sebesar Rp. 8.670.138,24 per bulan dan tingkat profitabilitas sebesar 0,48. Nilai efisiensi adalah 1,48 atau $R/C > 1$ menunjukkan bahwa usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo yang dijalankan sudah efisien. Besar risiko yang harus ditanggung usaha industri jenang krasikan menurut analisis nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,864 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar -Rp. 6.236.710,95. Dengan demikian terdapat peluang kerugian yang akan diderita oleh produsen usaha industri jenang krasikan. Kesimpulan penelitian ini adalah usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo menguntungkan dan sudah efisien, namun memiliki kemungkinan resiko kerugian.

Kata Kunci : Jenang Krasikan, Keuntungan, Profitabilitas, Efisiensi, Risiko

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan hamparan lahan yang cukup luas. Selain itu Indonesia juga termasuk kedalam negara yang memiliki iklim tropis, dimana memiliki sumberdaya hayati yang cukup beragam. Keanekaragaman tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi penduduk. Salah satu sektor yang mengelola sumberdaya alam adalah sektor pertanian. Dengan demikian sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian di negara ini. Menurut Soekartawi (1999) pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agrobisnis.

Komoditas pertanian pada umumnya merupakan jenis produk yang di perdagangkan dalam bentuk bahan mentah dan mudah rusak. Sumbangan hasil pertanian dapat berupa penyediaan bahan pangan, baik dalam bentuk biji-bijian, buah-buahan maupun sayur-sayuran. Meskipun demikian, tidak semua produk pertanian dapat di konsumsi secara langsung, sehingga dilakukan beberapa aktivitas untuk menambah nilai guna dari produk tersebut. Proses pengolahan ini dapat

meningkatkan nilai guna dan nilai tambah dari produk-produk pertanian. Kegiatan pengolahan komoditas pertanian ini sering disebut juga dengan agroindustri.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini karena sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Sukoharjo, dengan distribusi terhadap PDRB Kabupaten Sukoharjo tahun 2013 sebesar 29,93 %. Menurut Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo dalam BPS 2011, industri digolongkan menjadi industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumah tangga. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu : a) Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga, b) Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil, c) Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah, d) Jumlah tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang untuk industri besar. (BPS, 2011)

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang memiliki industri pengolahan komoditas pertanian relatif cukup besar. Industri ini selain mengolah hasil pertanian tentu saja memiliki tujuan yang lain yaitu untuk memperoleh penghasilan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Industri pengolahan di Kabupaten Sukoharjo sendiri memiliki beranekaragam jenis, salah satunya adalah industri pengolahan makanan. Industri pengolahan

makanan sendiri terdapat beberapa jenis olahan diantaranya tempe, tahu, emping, jenang, kerupuk dan

beberapa olahan lain yang dapat dilihat pada Tabel 1 Sebagai berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Usaha Industri Kecil Pengolahan Makanan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014

No.	Industri Kecil	Jumlah Sentra (Unit)	Jumlah Usaha (Unit)
1.	Tempe	12	501
2.	Tahu	11	312
3.	Emping Mlinjo	10	570
4.	Krupuk	5	194
5.	Rengginan	1	16
6.	Marneng jagung	1	10
7.	Pengolahan kacang tanah	1	60
8.	Jenang	2	61
9.	Tape	3	88
10.	Jamu	2	67
Total		48	1.879

Sumber : Disperindagkop dan PM Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Sukoharjo memiliki jumlah industri pengolahan komoditas pertanian yang cukup beragam, baik yang diolah secara konvensional maupun secara tradisional. Bahan baku yang digunakan juga cukup beragam diantaranya kedelai, ketan, mlinjo, jagung kacang tanah. Pengolahan dilakukan untuk menambah nilai jual dari komoditas tersebut.

Ketan merupakan komoditas pertanian dari salah satu jenis beras. Ketan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan pangan Indonesia mengingat ketan yang sering dijadikan sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai macam produk olahan. Hasil olahan lebih lanjut dari beras ketan ini diantaranya adalah tepung ketan. Tepung ketan merupakan bahan baku yang sesuai untuk membuat kue-kue, dodol, jenang dan lain

sebagainya. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo sendiri ketan dijadikan sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan jenang. Jenang yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenang di daerah lain seperti di Kabupaten Kudus yang juga terkenal akan jenangnya. Jenang Kudus cenderung lebih kenyal dan lembek dibandingkan dengan Jenang Krasikan yang memiliki tekstur agak kasar, jenang ini juga sering dikenal dengan nama Kue Ladu. Jenang Krasikan ini merupakan salah satu panganan khas dari Kabupaten Sukoharjo. Jenang Krasikan memiliki tekstur sedikit kasar karena sangrai dari tepung ketan. Jenang Krasikan biasa disajikan dalam kemasan kecil berbentuk dadu. Dengan ciri khas yang cukup unik ini, Jenang Krasikan memiliki keunggulan dari produk jenang yang ada di daerah lain yang cenderung memiliki tekstur yang hampir sama.

Usaha jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada umumnya dilakukan pada skala industri kecil dan industri rumah tangga. Dimana di Kabupaten Sukoharjo terdapat 61 unit usaha pengolahan jenang. Sebagai salah satu makanan khas, seharusnya jenang krasikan ini memiliki potensi pemasaran yang cukup luas. Akan tetapi, ditengah persaingan dengan industri makanan lain dan juga kenaikan harga bahan baku yang tidak menentu membuat beberapa produsen gulung tikar dan beralih ke usaha industri lain. Faktor tersebut akan berdampak pada eksistensi usaha jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo, oleh karena itu peneliti lebih lanjut meneliti tentang hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo? 2) Berapa tingkat profitabilitas usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo? 3) Berapa besarnya efisiensi usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo? 4) Berapa besarnya risiko usaha dari usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo?

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian

Tabel 3. Jumlah Usaha Industri Jenang di Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1.	Sukoharjo	31	124
2.	Tawang Sari	30	95
Jumlah Total		61	219

Sumber : Disperindagkop dan PM Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014

yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo. 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo. 3) Untuk mengetahui besarnya tingkat efisiensi usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo. 4) Untuk mengetahui besarnya risiko usaha dari usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis (Nawawi Haidar dan Mimi Martini, 1996).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian dan Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu pengambilan data berdasarkan kesengajaan (Soekartawi, 1995). Penentuan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang memiliki berbagai jenis hasil olahan produk pertanian seperti tempe, tahu, krupuk, emping mlinjo, marneng jagung, dan salah satunya adalah jenang.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus, yaitu dengan mendata seluruh anggota populasi. Caranya adalah dengan melakukan pendataan identitas seluruh pengusaha jenang yang memproduksi jenang krasikan di Desa Tangkisan Kecamatan Tawangsari dan Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Produsen Jenang Krasikan yang ada pada saat penelitian adalah responden yang diambil dalam penelitian ini. Dimana responden yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 27 orang, dimana 21 orang merupakan pengusaha dari Desa Tangkisan dan 6 orang dari Desa Kenep.

Metode Analisis Data

Biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha pembuatan jenang krasikan di Desa Tangkisan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.

Nilai total biaya (Gilarso, 1991)

$$TC = TCE + TCI$$

Penerimaan (Soekartawi, 1995)

$$TR = Q \times P$$

Keuntungan (Lipsey, et al 1990)

$$\pi = TR - TC$$

Profitabilitas

Menurut Riyanto (1994) profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah :

Profitabilitas > 0 berarti usaha industri jenang krasikan yang diusahakan menguntungkan

Profitabilitas = 0 berarti usaha industri jenang krasikan yang diusahakan mengalami BEP (impas)

Profitabilitas < 0 berarti usaha industri jenang krasikan yang diusahakan tidak menguntungkan.

Efisiensi Usaha

Menurut Soekartawi (1995)

$$\text{Efisiensi} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria: Jika $R/C > 1$ berarti usaha pembuatan jenang krasikan yang dijalankan sudah efisien, $R/C = 1$ berarti usaha pembuatan jenang krasikan belum dijalankan secara efisien atau usaha mencapai titik impas, $R/C < 1$ berarti usaha pembuatan jenang krasikan yang dijalankan tidak efisien.

Risiko Usaha

Menurut Alwi (1994) dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E}$$

Dimana keuntungan rata-rata dan simpangan bakunya adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n}$$

Selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar dari ragam, yaitu :

$$V = \sqrt{V^2}$$

Adapun dalam perhitungan analisis ragam dirumuskan sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

Batas bawah keuntungan usaha industri jenang krasikan dapat diketahui dengan rumus :

$$L = E - 2V$$

Semakin besar nilai CV menunjukkan bahwa risiko usaha

pembuatan jenang krasikan yang harus ditanggung produsen semakin besar. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa produsen usaha pembuatan jenang krasikan akan selalu terhindar dari kerugian dan nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan diderita oleh produsen usaha pembuatan jenang krasikan (Hernanto, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo mempunyai luas wilayah sebesar 46.666 Ha atau sekitar 1,43 % luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Sukoharjo terletak diantara $110^{\circ}42'06.79''$ - $110^{\circ}57'33.70''$ BT dan $7^{\circ}32'17.00''$ - $7^{\circ}49'32.00''$ LS. Kelembapan udara di Kabupaten Sukoharjo berkisar antara 75% sampai dengan 92%. Secara administratif Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 Kecamatan, 150 desa dan 17 kelurahan. Dari 12 kecamatan, sampel yang digunakan pada penelitian ini berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Tawang Sari.

Kecamatan Sukoharjo merupakan kecamatan yang terletak di dataran tinggi dengan luas wilayah 4.458 Ha. Sedangkan Kecamatan Tawang Sari terletak di daerah di dataran tinggi, dengan luas wilayah 39,86 km². Kedua kecamatan tersebut memiliki akses komunikasi dan transportasi yang

cukup memadai karena dekat dengan ibu kota kabupaten.

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Responden Penelitian ini merupakan pengusaha industri Jenang Krasikan yang masih memproduksi dan berada di Kabupaten Sukoharjo. Umur rata-rata produsen adalah 51 tahun yang masih termasuk dalam umur produktif. Rata-rata tingkat pendidikan produsen adalah 6 tahun atau setingkat Sekolah Dasar (SD) dalam pendidikan formal, sedangkan pendidikan non formal adalah 2 kali. Rata-rata pengusaha dalam mengusahakan jenang krasikan adalah 27 tahun. Dari sini dapat diketahui bahwa pengusaha jenang krasikan sudah cukup berpengalaman dalam mengolah dan memasarkan jenang krasikan. Usaha jenang krasikan yang dijalankan di Kabupaten Sukoharjo merupakan usaha utama.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan jenang krasikan adalah gula jawa. Sedangkan bahan baku lain seperti beras ketan dan kelapa merupakan bahan baku tambahan dalam pembuatan jenang krasikan ini. Dengan komposisi dalam penggunaan bahan baku gula jawa: beras ketan: kelapa adalah 5:3:2. Berdasarkan komposisi tersebut maka penggunaan bahan baku gula jawa relatif lebih banyak dibandingkan bahan yang lainnya. Bahan baku yang digunakan kebanyakan diperoleh dari pedagang yang berada di pasar legi Surakarta, hal ini karena harganya yang relatif murah jika membeli dalam jumlah besar. Sedangkan untuk pengusaha

yang memproduksi sedikit biasanya hanya membeli bahan baku di pasar-pasar tradisional terdekat atau pedagang keliling dan dari koperasi atau kelompok.

Peralatan yang digunakan untuk memproduksi jenang krasikan masih tergolong cukup sederhana. Peralatan yang tergolong modern hanyalah mesin penggiling tepung dan mesin pamarut kelapa. Sedangkan untuk peralatan yang lain merupakan peralatan yang sering digunakan di dapur. Peralatan tersebut memiliki kegunaan masing-masing antara lain: Wajan Tembaga (*Kenceng*), Pengaduk (*Solet*), Penggorengan, Tungku Masak atau Kompor, Mesin Penggiling Ketan, Mesin Pamarut Kelapa, Baskom, Gunting, Timbangan, dan Staplesh.

Jenang krasikan merupakan jenis produk makanan sehingga untuk pemasarannya memerlukan pengemasan yang menarik. Pada jenang krasikan ini memiliki dua variasi kemasan, kemasan menggunakan mika dan tidak menggunakan mika. Kemasan yang tidak menggunakan mika merupakan kemasan yang menggunakan plastik ukuran setengah kilogram dan menggunakan dua lapis plastik. Pemasaran jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan cara menitipkan jenang krasikan tersebut di toko oleh-oleh, agen (pedagang tengkulak), pedagang di pasar tradisional. Pemasaran jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo di pasarkan didalam wilayah Kabupaten Sukoharjo dan juga disekitar Kabupaten Sukoharjo, seperti Kabupaten Klaten, Boyolali, Sragen,

Surakarta, Wonogiri, Karanganyar. Dengan kata lain pemasaran jenang krasikan sudah cukup luas, selain itu juga hampir seluruh kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Bahkan terdapat beberapa pengusaha jenang krasikan yang menjual produk hingga keluar provinsi seperti Jawa Timur, Yogyakarta, dan Jawa Barat. Pemasaran di luar kota dilakukan dengan cara menitipkan kepada agen makanan, meskipun harganya lebih rendah dibandingkan dipasarkan sendiri. Hal ini disebabkan dengan menjual kepada agen dapat mengurangi biaya transportasi dan tenaga. Selain itu juga dapat menghemat waktu, karena jarak tempuh yang relatif jauh.

Pembahasan

Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Biaya

Nilai total biaya pada usaha pembuatan jenang krasikan adalah seluruh biaya yang dipergunakan dalam kegiatan usaha. Konsep biaya yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya Eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk kegiatan usaha ini, sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang secara ekonomis harus diperhitungkan sebagai biaya produksi. Besarnya biaya eksplisit usaha industri jenang krasikan dapat dilihat pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Rata-rata Biaya Total pada Usaha Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016

No.	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp/Bulan)	Prosentase (%)
1.	Biaya Eksplisit		
a.	Biaya sarana produksi		
1)	Biaya bahan baku		79,35
a)	Gula merah	8.195.777,78	
b)	Ketan	4.089.870,37	
c)	Kelapa	1.230.814,81	
2)	Biaya pengemas		9,43
a)	Plastik mika	1.043.695,56	
b)	Plastik pembungkus	528.611,11	
c)	Kertas label	33.303,33	
3)	Biaya bahan pelengkap		0,28
a)	Bensin	48.125,00	
4)	Biaya bahan bakar		2,04
a)	Kayu bakar	232.191,36	
b)	Gas	116.018,52	
b.	Biaya lain-lain		
1)	Biaya transportasi	226.944,44	1,33
2)	Biaya pemasaran	623.444,44	3,66
c.	Biaya tenaga kerja luar	665.185,19	3,91
	Jumlah	16.989.131,54	100
2.	Biaya Implisit		
a.	Biaya tenaga kerja dalam	1.086.481,48	88,63
b.	Biaya sewa tanah	110.462,96	9,01
c.	Biaya penyusutan alat	25.945,88	2,12
d.	Biaya bunga modal investasi	3.026,56	0,25
	Jumlah	1.225.916,88	100
	Total Biaya	18.259.898,79	

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 23 menunjukkan sumber biaya eksplisit industri jenang krasikan terbesar berasal dari biaya sarana produksi. Biaya sarana produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya pengemasan dan biaya bahan pendukung/pelengkap. Biaya bahan baku memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp.13.516.462,96 (79,35%).Jumlah total dari biaya implisit jenang krasikan adalah sebesar Rp. 1.115.453,92. Sumber biaya implisit industri jenang krasikan terbesar berasal dari biaya tenaga kerja dalam yaitu sebesar Rp. 1.086.481,48 (97,40%).Dengan demikian maka total biaya rata-rata yang dikeluarkan pengusaha jenang

krasikan di Kabupaten Sukoharjo selama bulan April 2016 adalah sebesar Rp. 18.149.435,83.

Penerimaan

Penerimaan dari usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo merupakan perkalian antara total produk yang diproduksi dengan harga per satuan produk. Penerimaan dari usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 24. Rata-rata Penerimaan Usaha Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016.

No.	Jenis Kemasan Produk	Produksi (Bungkus)	Harga (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
1.	Mika :			
	a. 150 Gram	2.394,59	4.400,00	10.536.207,41
	b. 200 Gram	1.395,19	6.285,71	8.769.735,45
	c. 250 Gram	389,81	6.833,33	2.663.734,57
	d. 500 Gram	83,48	10.000,00	834.814,81
2.	Plastik 0,5 Kg	791,67	11.250,00	4.260.416,67
Rata-rata Penerimaan Total				26.930.037,04

Sumber : Analisi Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa produksi jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi 2 jenis yaitu kemasan mika dan kemasan plastik 0,5 kg. Penerimaan yang diperoleh dari produksi jenang krasikan adalah sebesar Rp. 26.930.037,04.

Keuntungan

Keuntungan usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Keuntungan dari usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Rata-rata Keuntungan Usaha Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016.

No.	Uraian	Rata-rata Per Responden (Rp)
1.	Total penerimaan	26.930.037,04
2.	Total biaya	18.259.898,79
Keuntungan		8.670.138,24

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 25 menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh setiap industri jenang krasikan pada bulan April 2016 adalah sebesar Rp. 8.670.138,24. Keuntungan yang diperoleh produsen jenang krasikan dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang dijual, harga dan biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan dengan biaya rendah dan semakin tinggi harga produk maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Profitabilitas

Industri Jenang krasikan merupakan industri skala rumah tangga. Oleh karena itu perhitungan tingkat profitabilitasnya dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya total yang telah dikeluarkan. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas dari usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 26. Rata-rata Profitabilitas Usaha Industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016

No.	Uraian	Rata-rata Per Responden
1.	Keuntungan (Rp)	8.670.138,24
2.	Total biaya (Rp)	18.259.898,79
Profitabilitas		47,38%

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 26 menunjukkan bahwa profitabilitas atau tingkat keuntungan dari industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada bulan April 2016 adalah sebesar 47,38%. Hal ini berarti setiap modal sebesar Rp. 100,00 yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan Rp. 47,00. Industri ini termasuk dalam kriteria menguntungkan, karena memiliki nilai profitabilitas lebih dari (>) 0 yaitu 0,47.

Tabel 27. Rata-rata Efisiensi Usaha Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016

No.	Uraian	Rata-rata Per Responden
1.	Penerimaan (Rp)	26.930.037,04
2.	Total biaya (Rp)	18.259.898,79
Efisiensi Usaha		1,475

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa efisiensi industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada bulan April 2016 adalah sebesar 1,48. Hal ini menunjukkan bahwa industri jenang krasikan yang telah dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio lebih dari satu. R/C rasio ini merupakan penerimaan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk proses produksi. Nilai 1,48 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha industri Jenang krasikan dapat diketahui menggunakan perhitungan R/C rasio, yaitu membandingkan antara besarnya penerimaan yang diterima dengan total biaya yang digunakan untuk produksi. Besarnya efisiensi usaha industri pembuatan jenang krasikan dapat dilihat pada Tabel 27 berikut ini:

Risiko Usaha

Risiko merupakan suatu kemungkinan dimana tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Besarnya risiko usaha industri Jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo dapat dihitung menggunakan perhitungan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Untuk mengetahui besarnya risiko usaha dan hubungan antara besarnya risiko dengan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Risiko Usaha dan Batas Bawah Keuntungan Usaha Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo pada Bulan April Tahun 2016

No.	Uraian	Rata-rata Per Responden (Rp)
1.	Keuntungan (E)	8.670.138,24
2.	Simpangan baku (V)	7.489.740,842
3.	Koefisien variasi (CV)	0,864
4.	Batas bawah keuntungan(L)	-6.309.343,441

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diterima industri jenang krasikan dalam sebulan adalah Rp. 8.670.138,24. Dari perhitungan keuntungan tersebut dapat diketahui besarnya simpangan baku industri jenang krasikan yaitu sebesar Rp. 7.489.740,84. Simpangan baku merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi keuntungan industri jenang krasikan berkisar Rp. 7.489.740,84. Koefisien variasi dapat dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya simpangan baku dengan keuntungan rata-rata yang diperoleh. Koefisien variasi dari industri jenang krasikan ini sebesar 0,864. Batas bawah keuntungan industri jenang krasikan sebesar -Rp. 6.309.343,44. Angka ini menunjukkan bahwa pengusaha harus berani menanggung kerugian sebesar Rp. 6.309.343,44

Kendala Yang Dihadapi

Setiap usaha tentu memiliki permasalahan-permasalahan, dimana permasalahan tersebut dapat menghambat kelancaran dalam mengembangkan usaha. Sama halnya dengan usaha industri jenang krasikan di Kabupaten Sukoharjo, usaha ini tentunya juga memiliki kendala yang dapat menghambat kelangsungan usaha. Kendala yang

dihadapi dalam industri jenang krasikan antara lain masalah produksi. Masalah produksi yang dimaksud adalah masalah bahan baku. Bahan baku utama dari industri jenang krasikan adalah gula jawa atau gula merah. Bahan ini merupakan bahan yang menentukan kualitas jenang krasikan yang dihasilkan. Akhir-akhir ini muncul gula jawa palsu atau gula jawa campuran. Gula jenis ini sangat merugikan industri jenang krasikan, hal ini karena jenang yang akan dihasilkan lebih cepat keras atau susah untuk dimasak. Sehingga untuk mengantisipasi pengusaha beralih menggunakan gula jawa terbaik atau satu grade dibawahnya. Hal ini tentu akan menambah biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku tersebut, karena harganya jauh lebih mahal.

Selain bahan baku pada proses pengemasan juga memiliki kendala, hal ini karena proses pengemasan masih tradisional. Sehingga produksi terbatas pada kemampuan pekerja dalam mengemas jenang krasikan. Pengemasan pada jenang krasikan dilakukan dua tahap, pertama dibungkus dengan plastik ukuran kecil-kecil dan kemudian dimasukkan kedalam mika yang berjumlah sepuluh biji untuk setiap mika. Dengan pengemasan dua kali

ini juga membuat sedikit lebih lama untuk proses produksi. Sehingga untuk meningkatkan produksi perlu adanya peningkatan dalam melakukan pengemasan. Kendala lain adalah pemasaran dari jenang krasikan, semakin bertambah jumlah pengusaha industri jenang krasikan maka semakin besar pula persaingan antar pengusaha. Persaingan ini beberapa akan saling menjatuhkan harga satu sama lain. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, beberapa pengusaha lebih memilih untuk membuka pasar baru di luar provinsi, selain dengan membuka pasar baru beberapa pengusaha juga membuat sebuah kelompok. Kelompok ini membantu dalam penyediaan bahan baku dan juga untuk mengurangi tingkat persaingan antar pengusaha.

SIMPULAN

Total biaya rata-rata Industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar Rp 18.259.898,79. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 26.930.037,04, sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha Jenang Krasikan sebesar Rp8.670.138,24 per bulan. Tingkat profitabilitas usaha industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 47,38%, sehingga usaha industri Jenang Krasikan menguntungkan. Karena setiap modal sebesar Rp. 100,00 yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 47,38 dan memiliki nilai profitabilitas 0,47 dimana nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga industri ini memiliki kriteria industri yang

menguntungkan. Usaha industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,48. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan pengusaha pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,48 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut. Usaha industri Jenang Krasikan di Kabupaten Sukoharjo memiliki nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,855 dan nilai batas bawah keuntungan (L) kurang dari ($<$) 0 yaitu sebesar-Rp. 6.236.710,95, sehingga terdapat peluang kerugian yang akan diderita oleh produsen usaha industri jenang krasikan.

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:Sebaiknya pengusaha lebih teliti dalam membeli bahan baku dan bahan pendukung dengan memeriksa kualitas bahan baku supaya bahan baku dan bahan pendukung yang didapat benar-benar bagus.Pemasaran produk jenang krasikan perlu diperluas untuk mengurangi persaingan antar pengusaha jenang krasikan.Salah satunya dengan melakukan promosi melalui media internet untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas selain itu juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pameran makanan atau semacamnya.Perlu adanya SOP dan standar kriteria produk jenang krasikan.Hal ini untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Selain itu juga perlu mengadakan atau mengajukan sertifikasi untuk standar kualitas makanan, sehingga produk jenang krasikan akan lebih dipercaya oleh

konsumen. Misalnya mengajukan sertifikasi halal dan sebagainya.

Pemerintah perlu memberikan bantuan atau inovasi peralatan yang dapat digunakan untuk membungkus jenang sehingga pengemasan akan lebih cepat dan produksi akan meningkat. Pendampingan secara intensif perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait kepada pengusaha jenang krasikan misalkan mengenai manajemen usaha, produksi, pemasaran dll. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan kegiatan usaha. Sehingga pengusaha dapat menyusun pembukuan dengan lebih baik.

Penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan untuk pengembangan terhadap inovasi terhadap produk, dan juga mengenai kondisi pemasaran dari industri jenang krasikan. Hal ini karena berdasarkan hasil wawancara inovasi produk hanya sebatas pada aroma, sedangkan untuk rasa belum dilakukan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi S 1994. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan Perusahaan*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- BPS 2011. *Data Statistik Industri Besar dan Sedang Jawa Tengah*. Sukoharjo.
- Disperindagkop dan PM 2014. *Data Industri Kecil dan Potensi Sentra tahun 2014 Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo.
- Gilarso T 1991. *Dunia Ekonomi Kita 2A Harga dan Pasar*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hernanto F 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat E W 2010. *Analisis Usaha Pembuatan Jenang Kudus pada Industri "P.J. Muria" di Kabupaten Kudus*. Skripsi FE UNS. Surakarta.
- Janani L I 2010. *Analisis Usaha Jenang Ketan pada Sentra Industri Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi FP UNS. Surakarta.
- Lipsey G R, Peter O S, Douglas D P 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Nawawi H, Mimi M 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riyanto B 1994. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi III*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Savitri E 2012. *Pengendalian Mutu dan Konsep HACCP pada Jenang Krasikan "Bunga Melati" Desa Tangkisan Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi FP UNS. Surakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- , 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhesti I 2007. *Analisis Usaha Industri Geplak di Kabupaten Bantul*. Skripsi FP UNS. Surakarta.